



**Hubungan *Unsafe Action* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja
Pada Pekerja Divisi *Workshop* Di PT. X**

**The Relationship Between Unsafe Actions and Occupational
Accidents Among Workshop Workers at PT. X**

Yuyun Riantika^{1*}, Dina Dwi Nuryani¹, Samino¹, Nova Muhani¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Malahayati, Lampung, Indonesia
e-mail: *yuyunriantika@gmail.com

ABSTRACT

Throughout 2020, there were 35,291 cases recorded (with a proportion of 42.2%). The majority of accidents occur due to human error which causes material and moral losses for both companies and workers. The aim of the research is to determine the relationship between unsafe action and work accidents among workshop division workers at PT. X. This research is a quantitative research with a cross sectional design with a sample size and population of 50 workers using a total sampling technique. used was Puspositive Sampling using univariate and bivariate analysis tests. To determine the frequency distribution of the independent variable and determine the relationship between the independent variable (unsafe action) and the dependent variable (work accident) use the Chi Square Test. The research results showed that 18 workers (36.0%) had experienced work accidents and 32 workers (64.0%) had never experienced work accidents. There were 22 workers who had experienced unsafe action (44.0%) and 28 workers who had never experienced unsafe action (56.0%). The results of the chi-square test show a value (p-value 0.034) so it can be concluded that there is a significant relationship between safe action and the incidence of work accidents among workshop division workers at PT. X with OR 3.951. Workers are expected to use complete PPE and always obey the regulations. It is hoped that the company can provide socialization and safety training regarding unsafe actions and work accidents to all workers, increase supervision and discipline, and improve the K3 culture in the work environment.

Keywords: *Unsafe Action; Work Accident; Workshop*

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Article history:

Submitted 6 Oktober 2025

Accepted 5 April 2026

Available online 8 Mei 2026



ABSTRAK

Sepanjang tahun 2020, tercatat ada sebanyak 35.291 kasus (dengan proporsi 42,2%). Mayoritas kecelakaan terjadi karena faktor human error yang menimbulkan kerugian materi dan moril baik bagi perusahaan maupun pekerja. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Unsafe Action Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Devisi Workshop di PT. X. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *Cross Sectional* dengan jumlah sampel dan populasi sebanyak 50 pekerja dengan teknik total sampling. yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* menggunakan uji analisis univariat dan bivariate. Untuk mengetahui distribusi frekuensi variabel independen dan mengetahui hubungan variabel independent (*unsafe action*) dan variable dependen (kecelakaan kerja) menggunakan Uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 pekerja (36,0%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 pekerja (64,0%). Pekerja yang pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 22 pekerja (44,0%) dan yang tidak pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 28 pekerja (56,0%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai (*p-value 0,034*) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja devisi *workshop* di PT. X dengan OR 3,951. Diharapkan para pekerja untuk menggunakan APD lengkap dan selalu menaati peraturan. Diharapkan perusahaan dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan keselamatan mengenai *unsafe action* dan kecelakaan kerja kepada seluruh pekerja, meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan, serta meningkatkan budaya K3 di lingkungan kerja

Kata kunci: Unsafe Action; Kecelakaan Kerja; Workshop

PENDAHULUAN

Keselamatan kerja adalah bidang yang berkaitan dengan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan pekerja. K3 juga bertujuan untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja: lingkungan kerja dan keselamatan kerja merupakan cara untuk mencegah kesalahan kerja dan kecelakaan kerja karyawan. Keselamatan merupakan kebutuhan dasar bagi keselamatan manusia di tempat kerja. Keadaan Keamanan di dalam dan di luar, dari lingkungan internal Sendiri dan mereka yang peduli dengan lingkungan eksternal adalah bahaya eksternal¹.

Keselamatan kerja merupakan sarana yang paling penting untuk mencegah kecelakaan, kecacatan dan kematian akibat kecelakaan kerja. Kecelakaan tidak hanya menyebabkan kerusakan secara langsung, tetapi juga dapat menyebabkan kerusakan tidak langsung yaitu kerusakan mesin dan peralatan kerja, terhentinya produksi sementara dan kerusakan lingkungan kerja, dll. Kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya pengelolaan dan pengurangan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Tujuan penerapan kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk melindungi semua karyawan, menjaga keamanan semua orang, dan menjaga sumber daya tetap efisien dan aman².

Kecelakaan kerja biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu aktivitas manusia yang tidak memenuhi syarat keselamatan (*unsafe action*) dan kondisi kerja yang berbahaya (*unsafe condition*)³. Menurut Heinrich, penelitiannya menemukan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh aktivitas manusia yang tidak aman (*unsafe action*), 10% oleh kondisi kerja yang tidak aman, dan sisanya 2% oleh keberuntungan tuhan. International Labour Organization (ILO) juga menyatakan bahwa kecelakaan kerja terutama disebabkan oleh tiga faktor antara lain faktor manusia, faktor kerja dan faktor lingkungan

ditempat kerja. Dari sini dapat disimpulkan bahwa perilaku berbahaya adalah penyebab paling umum dari kecelakaan kerja ³.

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah tindakan yang melanggar/ tidak memenuhi standar keselamatan kerja sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dengan benar, memperbaiki peralatan pada saat alat sedang digunakan, bercandasaat bekerja, dan lain sebagainya ³.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh International Labour Organization (ILO), setiap tahun sekitar 2,78 juta pekerja meninggal karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Sekitar 83,6% (2,4 juta) kematian ini disebabkan oleh penyakit akibat kerja dan 13,7% (380.000) lainnya disebabkan oleh kecelakaan kerja. International Labour Organization (ILO) juga melaporkan bahwa setiap hari, sekitar 860.000 pekerja mengalami kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja diseluruh dunia dan 6.400 pekerja meninggal akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Menurut National Safety Council, di Amerika Serikat terjadi lebih dari 10.000 kasus kecelakaan fatal dan lebih dari 2.000.000 kasus terjadi setiap tahun dengan kerugian mencapai lebih dari 65 milyar USD ⁴.

Di Indonesia, berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, jumlah kasus kecelakaan kerja cenderung mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak signifikan selama lima tahun terakhir. Tahun 2016, jumlah kecelakaan kerja tercatat terjadi sebanyak 101.368 kasus dengan jumlah klaim mencapai Rp 833.44 miliar. Tahun 2017 terjadi sebanyak 123.041 kasus kecelakaan kerja dengan total klaim Rp 971,62 miliar. Kemudian, di tahun 2018 terjadi kecelakaan kerja sebanyak 173.415 kasus dengan total klaim Rp 1,22 triliun ⁵.

Pada September 2019, angka kejadian kecelakaan yang diperkirakan sebanyak 114.000 kasus dengan klaim Rp 1,09 triliun. Namun, hingga tahun 2020, terjadi peningkatan angka kecelakaan kerja. BPJS Ketenagakerjaan mencatat terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi dalam kurun waktu 10 bulan dari Januari hingga Oktober 2020 ⁶. BPJS Ketenagakerjaan juga mengemukakan bahwa sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja disebabkan oleh tindakan tidak aman (*unsafe action*), 32,12% disebabkan oleh pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD) dan sebesar 32,25% disebabkan oleh keadaan tempat kerja yang tidak aman ⁷. Sepanjang tahun 2020, tercatat ada sebanyak 35.291 kasus (dengan proporsi 42,2%). Mayoritas kecelakaan terjadi karena faktor human error yang menimbulkan kerugian materi dan moral baik bagi perusahaan maupun pekerja ⁸.

Berdasarkan hasil observasi, bahwa jumlah jumlah kasus kecelakaan kerja di PT. X mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2021, telah terjadi sebanyak 7 kasus kecelakaan kerja, 6 diantaranya disebabkan oleh kelalaian karyawan seperti terjepit di *bland componen bulldozer* yang menyebabkan luka robekan, tertimpa alat dongkrak yang menyebabkan kaki memar dan cedera, kebocoran selang mesin blender yang menyebabkan tangan kanan terbakar akibat kebocoran mesin, terpeleset disebabkan oleh tumpahan oli mesin, terjepit *trank excavator* menimbulkan luka robekan pada bagian telapak tangan, tertimpa tabung *loader* hidrolik yang terlepas dan menimpa tangan kiri pekerja dan menyebabkan luka robekan dan bermain-main pada saat melakukan pekerjaan sehingga mata terkena

percikan api las. Adapun kasus kecelakaan kerja pada tahun 2022, sebanyak 8 kasus kecelakaan kerja 6 diantaranya diakibatkan oleh kelalaian karyawan yang menyebabkan terjepit hingga luka robekan. Pada tahun 2021, telah terjadi sebanyak 6 kasus kecelakaan kerja, 5 diantaranya disebabkan oleh kelalaian karyawan seperti tertimpa alat dongkrak yang menyebabkan kaki memar dan cedera, kebocoran selang mesin blender yang menyebabkan tangan kanan terbakar akibat kebocoran mesin, terpeleset disebabkan oleh tumpahan oli mesin, terjepit *trank excavator* menimbulkan luka robekan pada bagian telapak tangan, tertimpa tabung *loader* hidrolik yang terlepas dan menimpa tangan kiri pekerja dan menyebabkan luka robekan dan bermain-main pada saat melakukan pekerjaan sehingga mata terkena percikan api las. Jadi untuk total terdapat 21 kasus kecelakaan kerja yang sudah terjadi selama 3 tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang dilakukan pekerja pada saat bekerja ketika melakukan perbaikan kendaraan dan alat berat. Tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja antara lain kurang berhati-hati atau ceroboh, tidak membaca SOP sebelum melakukan pekerjaan dan mengalami kelelahan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ⁹ bahwa terdapat hubungan antara *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja pada Pekerja Industri Mabel. Peneliti lain yang dilakukan oleh ¹⁰ bahwa terdapat hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja *diworkshop* produksi komponen aksesoris PT. INKA Multi Solusi Madiun. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh ¹¹ Persentase kecelakaan pada tahun 2018 untuk tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah 80% dan untuk kondisi tidak aman (*unsafe condition*) adalah 20%. Sebagaimana tujuh dari 16% kecelakaan *unsafe action* yang disebabkan tergelincir, tertimpa benda dan terperosot.

Workshop atau bengkel merupakan tempat dimana terjadi berbagai macam aktifitas perbaikan dan perawatan kendaraan maupun alat berat dilakukan di area ini. Berdasarkan data yang didapatkan, bahwasannya pada tahun 2021 dan tahun 2022 terdapat sebanyak 9 kasus kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di devisi *workshop*, dengan kategori 7 kecelakaan berat/sedang dan 2 kecelakaan ringan. Hal ini membuat *workshop* atau bengkel adalah tempat yang memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi. Tidak sedikit kecelakaan terjadi di *workshop* seperti tertabrak kendaraan, terjatuh saat sedang memperbaiki atas unit, tertimpa material, terpeleset, tersandung, terpukul dan masih banyak lagi yang dapat mengakibatkan para mekanik menderita cedera baik itu ringan (pertolongan pertama) hingga dapat merenggut nyawa sekalipun.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara *Unsafe Action* Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja di PT. X.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini akan dilakukan di PT. X pada bulan maret 2024 – April 2024. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang bekerja dibagian *workshop* di PT. X yang berjumlah 50 orang dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner yang telah di uji

validitas dan reliabilitas di bagian produksi PT. X. Analisis data menggunakan uji univariat yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi serta persentase variable penelitian dan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependen menggunakan analisis uji *chi-square*.

HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Jumlah	Persentase (%)
17-25 tahun	9	18.0
26-35 tahun	22	44.0
36-45 tahun	14	28.0
46-55 tahun	5	10.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang bekerja di PT. X yang berumur 17-25 tahun sebanyak 9 pekerja atau 18,0%, 26-35 tahun sebanyak 22 pekerja atau 44,0%, 36-45 tahun sebanyak 14 pekerja atau 28,0% dan 46-55 tahun sebanyak 5 pekerja atau 10,0%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responen Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidiksn	Jumlah	Persentase (%)
SMP	4	8.0
SMA/SMK	44	88.0
PT	2	4.0
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang bekerja di PT. X yang memiliki Pendidikan SMP sebanyak 4 pekerja atau 8,0%, yang memiliki Pendidikan SMA/SMK sebanyak 44 pekerja atau 88,0% dan yang memiliki Pendidikan Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 pekerja atau 4,0%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responen Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<3 tahun	31	62.0
>3 tahun	19	38.0
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang bekerja di PT. X yang bekerja <3 tahun sebanyak 31 pekerja atau 62,0% lebih banyak dibandingn dengan yang yang bekerja >3 tahun sebanyak 19 pekerja atau 38,0%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kecelakaan Kerja PT. X

Kecelakaan Kerja	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	18	36.0
Tidak Pernah	32	64.0
Total	50	100.0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang bekerja di PT. X yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 pekerja atau 36,0% lebih sedikit dibandingn dengan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 pekerja atau 64,0%.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *Unsafe Action* di PT. X

Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	Jumlah	Persentase (%)
Pernah	22	44.0
Tidak Pernah	28	56.0
Total	50	100.0

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 50 responden yang bekerja di PT. X Tengah yang pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 22 pekerja atau 44,0% lebih sedikit dibandingn dengan yang tidak pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 28 pekerja atau 56,0%

Tabel 6 hubungan *usafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja devisi *workshop*

Kecelakaan Kerja	<i>Unsafe Action</i>				Total		P Value	OR 95 % CI
	Pernah		Tidak Pernah		N	%		
	n	%	n	%				
Pernah	12	66,7	6	33,3	18	100	0,034	(1,283-15,091)
Tidak Pernah	10	31,3	22	68,8	32	100		
Total	22	44,0	28	56	50	100		

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari 18 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan pernah mengalami *unsfe action* sebanyak 12 pekerja atau 66,7% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak pernah *unsafe action* sebanyak 6 pekerja atau 33,3%. Kemudian dari 32 pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan pernah mengalami *unsfe action* sebanyak 10 pekerja atau 31,1% lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak pernah *unsafe action* sebanyak 22 pekerja atau 68,8%.

Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji Chi-square pada derajat ke kemaknaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan nilai *p value* = 0,034 atau $p = < 0,05$ artinya H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara hubungan *usafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja

pada pekerja divisi *workshop* di PT. X. Dari hasil penelitian ini menunjukkan Odds Ratio (OR) sebesar 3,951 (CI 95% 1,283-15,091) yang artinya pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja mempunyai peluang mengalami *unsafe action* sebanyak 4,400 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian bahwa dari 18 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja dan pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 12 pekerja atau 66,7% lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak pernah *unsafe action* sebanyak 6 pekerja atau 33,3%. Kemudian dari 32 pekerja yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja dan pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 10 pekerja atau 31,1% lebih sedikit dibandingkan dengan yang tidak pernah *unsafe action* sebanyak 22 pekerja atau 68,8%.

Hasil uji Chi-square didapatkan nilai *p value* = 0,034 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara hubungan *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja divisi *workshop* di PT. X. Dengan Odds Ratio (OR) sebesar 3,951 (CI 95% 1,283-15,091) yang artinya pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja mempunyai peluang mengalami *unsafe action* sebanyak 4,400 kali dibandingkan dengan responden yang tidak mengalami kecelakaan kerja.

Kecelakaan menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 3/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan, adalah suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat menimbulkan korban manusia dan harta benda¹². Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1992 Tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja, kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam pekerjaan sejak berangkat dari rumah menuju tempat kerja dan pulang ke rumah melalui jalan yang biasa atau wajar dilalui.

Tindakan tidak aman adalah tindakan yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri maupun orang lain yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Sebagian besar kecelakaan terjadi karena kelalaian/ketidaktahuan manusia/pekerja dan sebagian kecil dikarenakan faktor lain. Sebab sebab pekerja melakukan tindakan tidak aman yaitu antara lain karena tidak tahu, kurangnya kepedulian atau kesadaran, ketidakmampuannya/kurang terampilnya pekerja¹³, Tindakan tidak aman (*unsafe action*) adalah kegagalan (*human failure*) dalam mengikuti persyaratan dan prosedur-prosedur kerja yang benar sehingga menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja, seperti : tindakan tanpa kualifikasi dan otoritas, kurang atau tidak menggunakan perlengkapan perlindungan diri, kegagalan dalam menyelamatkan peralatan, bekerja dengan kecepatan yang berbahaya, kegagalan pada peringatan, menghindari atau memindahkan peralatan keselamatan kerja, menggunakan peralatan yang tidak layak, menggunakan peralatan tertentu untuk tujuan lain yang menyimpang, bekerja di tempat yang berbahaya tanpa perlindungan dan peringatan yang tepat, memperbaiki peralatan secara salah, bekerja dengan kasar, menggunakan pakaian yang tidak aman ketika bekerja, dan mengambil posisi kerja yang tidak selamat¹⁴.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan¹⁰ bahwa Hasil uji korelasi *Chi Square* menunjukkan nilai *p-value* = 0,007, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di workshop produksi komponen aksesoris PT. INKA Multi Solusi Madiun. Penelitian lain yang dilakukan oleh¹⁵ berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara variabel *unsafe condition* dengan kecelakaan kerja (*p-value* 0,000) pada Pekerja Pengelasan PT X Kota Batam Tahun 2018 Penelitian lain yang dilakukan oleh (Umniyyah et al., 2020) bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil uji *chi-square* pada variabel *unsafe action* menunjukan *p-value* = 0,025 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan antara *unsafe action* terhadap kecelakaan kerja pada Pekerja Industri Mabel.

Menurut peneliti *Unsafe action* merupakan penyimpangan tindakan terhadap aturan dan membahayakan bagi diri sendiri, orang lain, ataupun peralatannya. *Unsafe action* erat hubungannya dengan kejadian kecelakaan kerja. karena tindakan atau perilaku pekerja selama bekerja dapat mempengaruhi keselamatan pekerja. Ketika seorang pekerja tidak melakukan proteksi diri terhadap bahaya di sekitar tempat kerja, hal tersebut akan meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan hasil data laporan yang diperoleh dari perusahaan, diakibatkan oleh kelalaian karyawan yang menyebabkan kecelakaan kerja, hal ini juga disebabkan karena tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang dilakukan pekerja pada saat bekerja ketika melakukan perbaikan kendaraan dan alat berat. Tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja antara lain kurang berhati-hati atau ceroboh, tidak membaca SOP sebelum melakukan pekerjaan dan mengalami kelelahan sehingga membuat konsentrasi berkurang. Pada dasarnya tindakan tidak aman tersebut dapat diminimalisir bahkan dihilangkan dengan cara merubah perilaku dan kebiasaan buruk pekerja. Selain itu, juga perlu dilakukan sosialisasi ataupun pelatihan rutin terkait perilaku kerja aman kepada seluruh pekerja di workshop produksi komponen aksesoris. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan pekerja, kompetensi (*skill*), dan perilaku kerja yang aman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan yang pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 18 pekerja (36,0%) dan yang tidak pernah mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 pekerja (64,0%). Pekerja yang pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 22 pekerja (44,0%) dan yang tidak pernah mengalami *unsafe action* sebanyak 28 pekerja (56,0%). Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai (*p-value* 0,034) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara *unsafe action* dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja divisi *workshop* di PT. X dengan OR 3,951. Diharapkan para pekerja untuk menggunakan APD lengkap dan selalu menaati peraturan. Diharapkan perusahaan dapat memberikan sosialisasi dan pelatihan keselamatan mengenai *unsafe action* dan kecelakaan kerja kepada

seluruh pekerja, meningkatkan pengawasan dan kedisiplinan, serta meningkatkan budaya K3 di lingkungan kerja.

DAFTAR PUSTAKA

1. PAKKI. Pengertian K3 Secara Umum, Tujuan, Prinsip, Ruang Lingkup, Jenis K3. pakki.org.
2. ILO. *The International Labour Organization*. Pertama.; 2013. doi:10.4337/9781849807692.00014
3. Larasatie A, Fauziah M, Dihartawan D, Herdiansyah D, Ernyasih E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi Pt. X. *Environ Occup Heal Saf J*. 2022;2(2):133. doi:10.24853/eohjs.2.2.133-146
4. Kementerian Ketenagakerjaan RI. *Profil Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Nasional Indonesia Tahun 2022*. Kementerian Ketenagakerjaan RI; 2022. https://satudata.kemnaker.go.id/satudata-public/2022/10/files/publikasi/1675652225177_Profil%2520K3%2520Nasional%25202022.pdf
5. BPJS Ketenagakerjaan. Kecelakaan Kerja Makin Marak dalam Lima Tahun Terakhir. Published 2024. Accessed March 17, 2024. <https://www.bpjsketenagakerjaan.go.id/berita/28681/Kecelakaan-Kerja-Makin-Marak-dalam-Lima-Tahun-Terakhir>
6. BPJS. BPJS ketenagakerjaan BPJAMSOSTEK.
7. Luthfia N, Aletta A, Amin FA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dngan Kecelakaan Kerja Di Bengkel Las Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat Tahun 2022. *J Heal Med Sci*. 2023;2(4):1-12. <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/article/download/1485/1319/4663>
8. Maulana Y. 26 Ribu Kasus Kecelakaan Kerja di Jabar, Disnakertrans Ingatkan K3 Baca artikel detiknews, “26 Ribu Kasus Kecelakaan Kerja di Jabar, Disnakertrans Ingatkan K3.” detiknews. Published 2021. Accessed March 17, 2024. <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-5369117/26-ribu-kasus-kecelakaan-kerja-di-jabar-disnakertrans-ingatkan-k3>
9. Umniyyah A, Irkas D, Fitri AM, Anggraeni A, Purbasari D. The Relationship between Unsafe Action and Unsafe Condition with Work Accidents in Furniture Industry Workers. 2020;11:363-370. <https://ejournal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/2245>
10. Dara AP. Hubungan Unsafe Action Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Di Workshop Produksi Komponen Aksesoris PT. Inka Multi Solusi Madiun. *Hub unsafe Act terhadap kecelakaan kerja*. Published online 2021. <http://repository.stikes-bhm.ac.id/1218/1/19032022.pdf>
11. Kristiawan R, Abdullah R. Faktor Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Area Penambangan Batu Kapur Unit Alat Berat PT. Semen Padang. *J Bina Tambang*. 2020;5(2):11-21. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/mining/article/view/107814/103024>
12. Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 03 Tahun 1998. *Tatacara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan Kerja*. 1998;03:33-73. https://jdih.kemnaker.go.id/data_wirata/1998-2-4.pdf

13. Kashim I. Tindakan Tidak Aman dan Kondisi Tidak Aman. Published 2020. Accessed March 30, 2024. <https://www.prosyd.co.id/tindakan-tidak-aman-dan-kondisi-tidak-aman/>
14. Priyohadi ND, Achmadiansyah A. Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *J Baruna Horiz.* 2021;4(1):1-14. doi:10.52310/jbhorizon.v4i1.51
15. Irawati I. Hubungan Unsafe Condition Dan Unsafe Action dengan Kecelakaan Kerja (Kemasukan Gram Pada Mata Pekerja Pengelasan PT X Kota Batam Tahun 2018. *J Kesehatan, Progr Stud K3, Sekol Tinggi Ilmu Kesehat Ibnu Sina Batam.* 2018;Vol. 9(Vol. 9 No. 2 Tahun 2018):89-94. <https://jurnal.stikescirebon.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/83/32>